

Menumbuhkan Kepedulian Warga Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Kegiatan Jum'at Bersih (JUMSIH) Di Rw 01 Desa Tanjung Wangi Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat

Fani Wulandari Nursaripah¹, Rian Yusuf Hilmi², Zulfa Munawaroh³

¹Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: faniwlnr30@gmail.com

²Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: rianyusufsi@gmail.com

³Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung:

zulfamunawaroh897@gmail.com

Abstrak

Lingkungan merupakan tempat berkembang biaknya dan berlangsungnya antar makhluk hidup termasuk manusia. Kondisi lingkungan setiap tahunnya mengalami penurunan tentang permasalahan lingkungan menjadi ancaman yang tiada hentinya. Lingkungan yang sehat dapat mendukung tingkat kehidupan organisme termasuk manusia, sehingga setiap orang harus memiliki sifat peduli lingkungan. Dalam kaitan ini, penulis mencoba memberdayakan masyarakat dengan program Jum'at bersih (Jumsih) sebagai bagian dari kepedulian lingkungan disekitar masyarakat. Bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan. Metodologi pengabdian yang digunakan oleh penulis adalah metodologi sisdasmas (berbasis pemberdayaan masyarakat) dimana metode ini merupakan sebuah pendekatan yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat. Selanjutnya hasil dari upaya yang kami lakukan memiliki pengaruh yang kuat dalam memperkuat kepedulian Masyarakat dalam kebersihan lingkungan, karena dalam jangka waktu satu minggu, mereka ikut serta dalam kegiatan jum'at bersih ini.

Kata Kunci: Lingkungan, Masyarakat, JUMSIH

Abstract

The environment is a place for the reproduction and survival of living creatures, including humans. Environmental conditions every year experience a decline in environmental problems becoming an unrelenting threat. A healthy environment can support the level of life of organisms including humans, so everyone must have an environmentally caring nature. In this connection, the author tries to empower the

community with the Clean Friday (Jumsih) program as part of environmental concern around the community. Aims to grow and develop residents' concern for environmental cleanliness. The service methodology used by the author is the sisdasmas methodology (based on community empowerment) where this method is an approach directed at empowering the community. Furthermore, the results of our efforts have a strong influence in strengthening community awareness in environmental cleanliness, because within one week, they participated in this clean Friday activity.

Keywords: *Environment, Society, JUMSIH*

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya tidak terlepas dari nilai-nilai yang menjadi tolok ukur pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kelompok masyarakat, melalui aturan-aturan yang disepakati bersama sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Manusia tidak bisa hidup sendiri. Ia selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi segala kebutuhannya baik jasmani maupun rohani. Menurut Aristoteles, manusia disebut *zoon politicon* yang berarti makhluk sosial. "Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Kebersihan merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari". Kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran dan penyakit, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, dimana kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Lingkungan merupakan tempat berkembang biaknya dan berlangsungnya antar makhluk hidup termasuk manusia. Kondisi lingkungan setiap tahunnya mengalami penurunan .tentang permasalahan lingkungan menjadi ancaman yang tiada hentinya. Lingkungan merupakan pemukiman tempat hidup dan segala keadaan serta kondisi yang ada di dalamnya yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kehidupan. Lingkungan yang sehat dapat mendukung tingkat kehidupan organisme termasuk manusia, sehingga setiap orang harus memiliki sifat peduli lingkungan . (Jumarsa, Rizal, and Jailani 2020)

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu diupayakan untuk mencegah kerusakan lingkungan sekitarnya dan menumbuhkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi Asmani (Sidiq 2020). Kebersihan merupakan salah satu cara dalam mencapai hidup yang sehat. Kebersihan lingkungan merupakan kebutuhan masyarakat, untuk menjaga agar keadaan sekitar tetap terasa nyaman untuk ditempati, maka perlu kepedulian terhadap kebersihan itu sendiri.

Kebersihan tersebut juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan kesehatan masyarakat. Kebersihan lingkungan memiliki manfaat serta tujuan yakni, membuat lingkungan menjadi lebih bersih, terhindar dari penyakit, lingkungan akan menjadi lebih nyaman dan udara menjadi lebih segar.

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, yaitu di antaranya adalah debu, sampah, dan bau. Pada zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi yang disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya. Kebersihan merupakan salah satu tanda dari keadaan higiene yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan serta kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain (Iskandar 2018). Adapun pendapat lain mengenai kebersihan lingkungan yaitu suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran dan penyakit, yang mana dapat merugikan aspek kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat (Irawati, B, and Marcella 2019).

Lingkungan yang bersih dan asri merupakan dambaan bagi setiap warga masyarakat yang menempati suatu pemukiman. Masalah-masalah yang kerap mengganggu kesehatan warga suatu pemukiman sering kali berasal dari kurangnya kualitas kebersihan dari warga dan lingkungannya. Sikap masyarakat dalam menjaga lingkungannya untuk tetap bersih memang masih sering menjadi kendala tersendiri yang kerap mengganggu kesehatan suatu lingkungan masyarakat. Sikap masyarakat dalam menjaga kebersihan memang masih cukup banyak dilakukan oleh warga masyarakat, akan tetapi pada sebagian kecil warga masyarakat justru sikap dalam menjaga kebersihan lingkungannya masih dirasakan sangat kurang. Menjaga lingkungan sekitar juga termasuk kedalam perilaku hidup bersih dan sehat karena dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih berarti sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup masyarakat yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota masyarakat. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di alam sekitarnya (Julianti and Nasirun 2018).

Perilaku manusia juga memiliki pengaruh besar bagi kondisi lingkungan secara global, baik secara negatif maupun positif. Lingkungan yang bersih akan berdampak positif bagi setiap individu, begitupun sebaliknya, lingkungan yang kotor juga akan berdampak negatif bagi setiap individu. Berbagai permasalahan yang terjadi tersebut merupakan akibat dari perilaku masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Oleh sebab itu diperlukan solusi atas permasalahan yang terjadi. Solusi tersebut adalah dengan cara mengubah perilaku masyarakat yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang disebut sebagai perilaku pro lingkungan (Utara et al. 2023).

Sebagai sebuah konsep budaya, gotong-royong mengandung nilai-nilai tertentu yang dianut oleh masyarakat. Gotong-royong itu sendiri pada dasarnya adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat secara sadar untuk mencapai suatu kepentingan bersama tanpa didasarkan oleh pertimbangan imbalan materi bagi mereka yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian, pada pengertian gotong-royong terdapat tiga kata kunci, yaitu: 1) Aktifitas bersama didasarkan atas kesadaran bersama; 2) Kepentingan bersama; 3) Tanpa pertimbangan imbalan materi bagi yang berperan serta di dalamnya. Pada masa sekarang ini, masyarakat Indonesia sedang bergerak dari masyarakat agrarian menuju masyarakat industri. Transformasi sosial ini, secara langsung atau pun tidak langsung akan mempengaruhi berbagai nilai yang berkembang di masyarakat. Salah satu yang turut berubah adalah nilai-nilai yang terkandung dalam gotong-royong sebagai sebuah konsep budaya. Dalam kaitan ini, penulis mencoba memberdayakan masyarakat dengan program Jum'at bersih (Jumsih) sebagai bagian dari kegiatan gotong-royong di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) di Kp. Ci Binong RW 01 Des. Tanjung Wangi Kec. Cihampelas Kab. Bandung Barat sebagai upaya memperkuat solidaritas masyarakat serta menumbuhkan dan mengembangkan kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kegiatan JUMSIH (JUM'AT BERSIH) di Kp. Ci Binong untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, karena pada dasarnya lingkungan bersih tercipta atas dasar kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Dengan adanya artikel ini, diharapkan bisa menjadi referensi bagi para pembaca baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat umum sehingga bisa diterapkan pada lingkungan masyarakat lainnya.

B. METODE PENGABDIAN

Metodelogi pengabdian yang digunakan oleh penulis adalah metodologi sisdasmas (berbasis pemberdayaan masyarakat) dimana metode ini merupakan sebuah pendekatan yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat. Selain itu metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di daerah tertentu untuk turut memberdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang unggul dan kompetitif untuk menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di lingkungannya.

Rancangan kegiatan

Rancangan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang terdiri dari persiapan awal dan akhir. Pada persiapan awal ini diawali dengan mendiskusikan permasalahan kebersihan di lingkungan RW 01 dan mengadakan rencana kegiatan jum'at bersih (JUMSIH). Pada persiapan akhir diawali dengan survei ke lokasi dan melakukan observasi bersama tokoh-tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi kegiatan kebersihan di lingkungan RW 01.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung di laksanakan pada tanggal 11 juli 2023 yang bertempat di RW 01 kampung cibinong desa Tanjungwangi kec. Cihampelas Kab. Bandung Barat.

Siklus pertama, **Refleksi Sosial** adalah siklus yang paling penting dalam menjalankan suatu kegiatan. Dalam siklus ini terdapat adanya sosialisasi kepada tokoh masyarakat untuk menyampaikan rencana program kegiatan jum'at bersih. Adapun kegiatan ini dilakukan sebagai pemecah masalah dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui kegiatan jum'at bersih (JUMSIH) serta pengembangan program yang sudah ada yaitu pemilihan sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS).

Siklus kedua, **Penyusunan program** adalah siklus setelah dilaksanakan refleksi social. Dalam siklus ini kami menyusun program yaitu pertama, silaksanakannya survei lokasi ke RT 01 sampai 08. Kedua, pembagian jadwal untuk kegiatan jum'at bersih di masing-masing RT. Ketiga, menyediakan media tempat sampah di beberapa titik.

Siklus ketiga, **Pelaksanaan** dalam siklus ini program yang sudah direncanakan pada siklus dua mulai di kerjakan secara bersama-sama. dalam melaksanakan program, berupa tugas, pokok dan fungsi setiap jabatan atau bidang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan. pada bidang kemasyarakatan ini kami melaksanakan programprogram yang sudah disepakati di siklus kedua yaitu pertama, pengembangan JUMSIH (Jum'at Bersih) yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali.

Siklus Keempat, **Evaluasi** siklus ini merupakan siklus terakhir yang bertujuan untuk menelaah tingkat keberhasilan dari kegiatan jum'at bersih dan mendiskusikan setiap program yang telah dirancang baik yang terlaksana maupun yang tidak terlaksana, baik yang sesuai harapan dan tidak sesuai harapan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jum'at bersih merupakan pemberdayaan masyarakat yang berbasis budaya gotong royong, serta dengan ajaran islam yang mementingkan aspek kebersihan fisik dan non fisik. Kebersihan fisik menyangkut tubuh kita, lingkungan kita dan alam sekitarnya. Sedangkan yang termasuk kategori non-fisik adalah kebersihan rohani dan batin kita yang perlu dipupuk nilai-nilai spiritualnya (Badrudin 2011). Program JUMSIH juga merupakan salah satu bentuk gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama tanpa adanya rasa pamrih dalam membersihkan lingkungan masyarakat. Selain itu program JUMSIH (Jum'at Bersih) merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di Kampung Cibinong RW 01 Setiap hari Jum'at pagi pukul 08.00 WIB. Tempat yang menjadi sasaran jum'at bersih ini diberbagai RT yang berbeda dalam setiap minggunya. Minggu pertama kegiatan jum'at bersih dilaksanakan di RT 02 dan 03, kemudian pada minggu kedua dilaksanakan di RT 04 dan 08, selanjutnya minggu ketiga dilaksanakan di RT 05 dan 07 dan minggu keempat yang merupakan minggu terakhir kegiatan jum'at bersih dilaksanakan di RT 01 dan 06. permasalahan yang ditemui yaitu kurangnya antusias pemuda-pemudi kampung Cibinong terhadap kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) dan Kurangnya pengetahuan masyarakat akan

hubungan kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) sebagai upaya untuk memperkuat solidaritas dan mempererat tali silaturahmi. Oleh karena itu, kami selaku kelompok KKN 270 mengembangkan kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) ini yang awalnya hanya berpusat pada kegiatan pemilihan sampah di TPS tempat pembuangan sementara tersebut menjadi keseluruhan wilayah RW 01 dimulai dari solokan, daerah-daerah yang tidak terjamah oleh manusia sehingga banyak tumbuhnya tanaman liar, dan pusat-pusat kegiatan masyarakat lainnya. Kegiatan pengembangan JUMSIH (Jum'at Bersih) ini menarik perhatian dari warga, hingga seluruh kalangan di Kampung Cibinong antusias mengikuti kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) ini.

Selain melaksanakan kegiatan jum'at bersih kami menyediakan tempat sampah dengan hiasan mural agar terlihat menarik sehingga masyarakat tertarik untuk membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar terciptanya lingkungan bersih; meningkatnya kualitas kesehatan bagi masyarakat; pengetahuan serta wawasan masyarakat bertambah mengenai sampah serta bagaimana hidup bersih dan sehat bebas sampah; serta pemahaman dan kesadaran masyarakat meningkat mengenai kebersihan lingkungan dan pembiasaan diri membuang sampah pada tempatnya sejak dini; juga meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan tempat sampah dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di alam sekitar. Penyediaan tempat sampah ini ditujukan kepada masyarakat supaya lebih melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan. Penyediaan tempat sampah ini bisa dimanfaatkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga tidak membuang sampah sembarangan dan lingkungan kotor.

Budaya JUMSIH (Jum'at Bersih) yang terlihat sepele memiliki pengaruh yang kuat dalam memperkuat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal itu akan memberikan nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan di antara sesama. Pada dasarnya nilai gotong royong ini benar-benar penting untuk tetap dijaga sampai kapanpun agar solidaritas tetap terjalin, sebagaimana pentingnya solidaritas dalam kehidupan untuk mencapai keakraban antara individu yang satu dengan individu lainnya.

Maka dari itu dengan adanya program pengembangan JUMSIH ini dapat menjadi upaya yang bisa dilakukan untuk tetap menjaga nilai gotong royong ini yaitu rutin melakukan kegiatan kerja bakti, saling tolong menolong antar sesama warga, dan tetap menjaga tali persaudaraan. Dengan adanya budaya ini, masyarakat pun dituntut peduli terhadap lingkungan sekitar, tidak acuh tak acuh melihat lingkungan sekitar, kemudian nilai-nilai ini terus diturunkan kepada keturunannya, juga ditebarkan pada sektor-sektor lainnya sehingga solidaritas masyarakat kampung Celak Kaler semakin terjaga. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh (Muyanti, 2016) Bahwa gotong royong dan solidaritas merupakan dua hal saling berkaitan satu sama lain. Dimana gotong royong dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama

tanpa adanya rasa pamrih. Sedangkan solidaritas sendiri bermakna rasa kesetiakawanan, rasa kebersamaan yang tinggi, rasa senasib dan sepenanggungan dan masih banyak lagi.

Selama pengabdian, kami pun ikut berpartisipasi dalam kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) tersebut. Kegiatan ini bisa dikatakan program yang paling konsisten dibanding program-program lainnya, karena setiap minggu tidak pernah libur meskipun jumlah warga yang ikut serta dalam kegiatan ini terkadang berbeda setiap minggunya. Hal itu wajar saja karena setiap warga mempunyai kegiatan dan kesibukan yang berbeda. Namun mereka bisa saling membantu dan memback up satu sama lain sehingga kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) ini selalu terlaksana dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan Jum'at bersih di RT 02 dan 03



Gambar 2. Kegiatan Jum'at bersih di RT 04 dan 08



Gambar 3. Kegiatan Jum'at bersih di RT 05 dan 07**Gambar 4.** Kegiatan Jum'at bersih di RT 01 dan 06**Gambar 5.** Mural tempat sampah

E. PENUTUP

Kesimpulan

Program JUMSIH (Jum'at Bersih) merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di Kampung Cibinong RW 01. Setiap hari Jum'at pagi pukul 08.00 WIB. Tempat yang menjadi sasaran jum'at bersih mencakup semua wilayah RW 01. Budaya JUMSIH (Jum'at Bersih) yang terlihat sepele memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan. Karena dalam jangka waktu satu minggu, warga dapat termotivasi sehingga terlihat antusias dalam melakukan kegiatan jum'at bersih. Hal itu akan memberikan nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan di antara sesama. Dengan adanya budaya ini, masyarakat pun dituntut peka terhadap lingkungan sekitar, tidak acuh tak acuh melihat lingkungan sekitar, kemudian nilai-nilai ini terus ditularkan kepada keturunannya, juga ditebarkan pada sektor-sektor lainnya sehingga solidaritas masyarakat kampung Cibinong

semakin terjaga. Begitulah hubungan budaya JUMSIH (Jum'at Bersih) dengan upaya memperkuat solidaritas masyarakat kampung Cibinong RW 01.

Saran

1. Penyediaan Infrastruktur Lingkungan: Memastikan ketersediaan tempat sampah yang memadai di berbagai titik strategis di desa, serta pengelolaan yang tepat untuk memisahkan jenis sampah.
2. Kolaborasi Antar Pihak: Memperkuat kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta dalam mengatasi masalah lingkungan secara holistik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2023.
2. Perangkat Desa Tanjungwangi yang telah memberikan kesempatan kepada Kelompok 270 KKN Sisdamas Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati untuk menimba ilmu dan mendapatkan pengalaman selama melaksanakan program kerja di Desa Tanjungwangi.
3. Bapak Dian Nuraiman, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kelompok 270 KKN Sisdamas Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang telah membimbing dan memberikan arahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan seluruh program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Badrudin. 2011. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GERAKAN JUMSIH (JUM'AT BERSIH)." *DEDIKASI* 1: 12.

Irawati, Desrina Yusi, Yemima Hartono B, and Olivia Marcella. 2019. "Peningkatan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Kampung Kalisari Timur I, Surabaya." *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi* 3 (2): 47. <https://doi.org/10.14421/jbs.1514>.

Iskandar, Andi Arifuddin. 2018. "PENTINGNYA MEMELIHARA KEBERSIHAN DAN KEAMANAN LINGKUNGAN SECARAPARTISIPATIF DEMI MENINGKATKAN GOTONG ROYONG DAN KUALITAS HIDUP WARGA." *Jurnal Ilmiah Pena* 1: 6.

- Julianti, Ratna, and H M Nasirun. 2018. "Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3 (2): 11–17. www.dinkes.go.id.
- Jumarsa, Jumarsa, Muhammad Rizal, and Jailani Jailani. 2020. "Korelasi Antara Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen." *Jurnal Biology Education* 8 (2): 109–21. <https://doi.org/10.32672/jbe.v8i2.2370>.
- Sidiq, Muhammad Abdul Halim. 2020. "Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Mengadakan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Di Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Lumajang." *Khidmatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 42. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v1i1.997>.
- Utara, Sumatera, Lilis Saputri, Dewi Rulia, Br Sitepu, Enny Susilawati, and Nadia Ayumi. 2023. "Menumbuhkan Dan Mengembangkan Kepedulian Warga Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Penghijauan Di Desa Tanjung Putus ," 1 (1): 99–104.